

Pendidikan Karakter Siswa SDN 2 Sukamanah dalam Perspektif Islam

Azqya Inayah Ummu Abdullah¹, Siti Sadiyah²

STIT Madani Yogyakarta

azqyaazqya@gmail.com; sstiti041256@gmail.com

Diserahkan tanggal 28 Juli 2024 | Diterima tanggal 25 Agustus 2024 | Diterbitkan tanggal 30 Agustus 2024

Abstract:

Character education is an effort to shape personality and noble morals in individuals. This is becoming increasingly important in today's modern era, where moral and ethical values are increasingly being eroded. As a result, character education in elementary schools is very important to shape students' morals and morals. The Qur'an as the main source in Islam contains many verses that discuss character education. These verses can be used as guidelines for building a young generation with noble character. This article reviews the development strategy for character education from an Islamic perspective at SDN 2 Sukamanah. This character education program is designed and implemented carefully and carefully to teach students the values of human behavior related to God, fellow humans, the environment and nationality. Through contextual and textual understanding studies, this paper aims to gain an understanding of the character education approach formulated from an Islamic perspective at SDN 2 Sukamanah. In-depth analysis also involves the role of teachers, students and the school environment in encouraging Islamic-based characters.

Keywords: Character Education, Morality, Islam

Abstrak :

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk membentuk kepribadian dan akhlak mulia pada individu. Hal ini menjadi semakin penting di zaman modern saat ini, yang mana nilai-nilai moral serta etika semakin terkikis. Akibatnya, pendidikan karakter di Sekolah Dasar sangat penting untuk membentuk moral dan akhlak siswa. Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam agama ini memiliki banyak memuat ayat-ayat yang membahas tentang pendidikan karakter. Ayat-ayat tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk membangun generasi muda yang berakhlak mulia. Tulisan ini mengulas strategi perkembangan pendidikan karakter dari perspektif Islam di SDN 2 Sukamanah, yang mana program pendidikan karakter ini dirancang dan dilaksanakan dengan teliti dan cermat untuk mengajarkan siswa nilai-nilai perilaku seseorang yang berkaitan dengan Allah, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Melalui telaah pemahaman kontekstual dan tekstual, tulisan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang pendekatan pendidikan karakter diformulasikan dari perspektif Islam di SDN 2 Sukamanah. Analisis mendalam juga melibatkan peran guru, siswa, dan lingkungan sekolah dalam mendorong karakter yang berbasis Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Akhlak, Islam

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Di era modern ini, di mana krisis moral dan degradasi moral kian marak, pendidikan karakter menjadi topik penting. Pendidikan karakter bagi siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan elemen penting dalam mendidik generasi penerus negeri ini supaya tidak hanya secara akademis tetapi juga berakhlak dan beretika. (Maliki, 2023) Pendidikan karakter semakin penting untuk menanamkan nilai-nilai universal yang dapat menyatukan berbagai latar belakang di lingkungan

pendidikan Indonesia, yang memiliki banyak keragaman budaya dan agama. Al-Quran merupakan kitab mulia umat muslim dan ini merupakan salah satu sumber yang paling kaya akan nilai-nilai karakter, karena memberi kita petunjuk hidup dan aturan-aturan moral yang bisa kita lakukan dalam diri kita dikehidupan sehari-hari.(Zainuddin & Et.all, 2016) Ayat-ayat tersebut menjadi sumber inspirasi dan panduan bagi generasi Qur'ani yang berakhlak mulia. Islam adalah agama yang sempurna, sehingga setiap ajarannya memiliki dasar pemikiran dan moral. Al-Qur'an, Hadits, dan taqwa adalah landasan pendidikan karakter.(Sunarti & Sari, 2021) Dengan kata lain, semua dasar lain bergantung pada al-Qur'an, Hadits, dan ketaatan kepada Allah SWT. Dalam Islam, Karakter dan akhlak dianggap sangat penting dalam Islam dan berperan penting dalam mengatur kehidupan masyarakat.

Pendidikan di Sekolah Dasar memainkan peran yang sangat penting dalam memformaturkan kepribadian serta watak peserta didik.(Maliki et al., 2022) Dalam titik ini, murid-murid tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi mereka juga memperoleh prinsip-prinsip moral dan etis yang akan menjadi pedoman mereka sepanjang hidup. Dalam perspektif Islam, peran guru sebagai pendidik dan teladan sangat strategis. Karena anak-anak lebih condong untuk mengikuti sikap dan perlakuan orang dewasa di sekitarnya. Keteladanan guru menjadi komponen penting dalam pendidikan karakter.(Akbar, 2021) Keteladanan dalam pendidikan Islam merupakan bagian dari ajaran agama yang menekankan pentingnya akhlak mulia dan merupakan tuntutan profesional. Sifat teladan Nabi Muhammad SAW menunjukkan bagaimana perilaku yang baik dapat berdampak bagi orang lain. Oleh karena itu, pendidik yang memiliki moralitas dan nilai-nilai positif inilah yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan karakter siswa.

Berdasarkan hal di atas, kami tertarik untuk meneliti bagaimana Pendidikan karakter dilakukan di Sekolah Dasar dalam persepektif Islam. SDN 2 Sukamanah dipilih sebagai lokasi penelitian karena di sekolah ini telah menggunakan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter berbasis al-Quran di SDN 2 Sukamana dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Survei dilakukan pada 7 Desember 2023 Populasi penelitian terdiri dari guru, siswa, dan orang tua. Teknik dan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data melibatkan pengkodean serta kategorisasi tema yang muncul dari wawancara dan observasi. Keabsahan data dipastikan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan wawancara, observasi, dan data terdokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Dalam perspektif Islam, akhlak mulia dan akhlak mulia merupakan hasil proses pengamalan syariat (sholat & mu'amalah) yang didasari dengan landasan aqidah yang kokoh. Ibarat sebuah bangunan, karakter dan moralitas hanya dapat selesai jika pondasi dan bangunannya kuat. Oleh karena itu, mustahil seseorang yang tidak mempunyai aqidah dan syariat yang benar akan mempunyai akhlak yang mulia. Seorang muslim yang mempunyai aqidah atau keimanan yang benar akan selalu menunjukkannya dalam sikap dan tindakannya sehari-hari berdasarkan keimanannya. Pendidikan karakter dalam pengertian Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan agama. Apa yang baik dalam pengertian moral adalah baik dalam arti doktrin agama, dan apa yang buruk adalah apa yang dianggap buruk dalam arti doktrin agama.(Miftahul et al., 2024)

Pendidikan karakter di SD 2 Sukamanah berbasis pada Al-Quran. Dalam Islam, akhlak dan akhlak mempunyai tempat yang penting dan diyakini mempunyai fungsi penting dalam membimbing kehidupan manusia. Kepribadian merupakan ciri-ciri individu yang tercermin dari bagaimana orang tersebut bersikap dan bertingkah laku dalam rangka hidup dan bekerja sama

dalam di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Oleh karena itu, dinilai sangat penting untuk mengajar anak-anak Sekolah Dasar khususnya SD 2 Sukamanah. Meskipun setiap orang memiliki sifat kepribadian yang baik sejak lahir, mereka perlu dididik dan sosialisasi sejak kecil.. Karakter adalah kualitas moral dan spiritual seseorang yang dibentuk oleh faktor bawaan fitra natural) dan lingkungan (natural pendidikan atau sosialisasi).

Seorang guru dapat menjadi sumber inspirasi dan teladan dalam mentransformasikan karakter murid untuk menjadi individu yang mengerti potensi dan hakikat dirinya sebagai makhluk sosial.

Penanaman akhlak pada siswa sejak dini sangat penting untuk perkembangan moral mereka di kemudian hari. Karena itulah, pendidikan karakter membutuhkan keteladanan dan paparan, dari masa kanak-kanak hingga dewasa, berkolaborasi atau bekerja sama dengan orang lain, terutama keluarga, sekolah itu merupakan cara terbaik untuk mencapainya. Siswa Sekolah Dasar adalah imitator yang luar biasa. Oleh karena itu, mendidik anak di rumah merupakan tanggung jawab orang tua, adalah masa yang paling penting dan penting. Bagaimana orang tua membesarkan anak mereka juga sangat memengaruhi bagaimana mereka menjadi orang tua. Pendidikan keluarga adalah sumber utama pendidikan anak dan tidak dapat digantikan oleh program pendidikan lain. Akibatnya, pendidikan dalam keluarga sangat penting untuk membangun komunitas siswa tentang pendidikan anak dan sangat penting sebagai kebijakan pendidikan untuk membangun karakter bangsa secara berkelanjutan.

Pendekatan pendidikan keteladanan dianggap sebagai pendekatan yang paling efektif untuk menyiapkan dan membentuk jiwa moral, spiritual, dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, keteladanan merupakan elemen penting untuk menentukan kualitas anak. Pendidik dapat dengan mudah mengajarkan anak-anak berbagai topik pendidikan. Namun, ketika orang lain tidak memberikan bimbingan dan petunjuk, sulit bagi anak untuk melakukannya sendiri. Al-Qur'an mencantumkan contoh Hasana atau Uswa Hasana sebagai orang-orang yang menunjukkan sifat dan perlakuan yang sesuai dengan prinsip luhur Islam. Pengertian ini menunjukkan bahwa keteladanan adalah menciptakan suatu kondisi perilaku agar orang lain dapat mengikutinya, dan didalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat ditiru. Keteladanan dilakukan dengan meniru tindakan guru. Dengan kata lain, siswa meniru tindakan guru, meniru contoh mereka, dan melakukan latihan yang mereka berikan.

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, serta lingkungan hidup, dan negara. Nilai-nilai tersebut diungkapkan dalam pikiran, sikap, perasaan, bahasa, dan didasarkan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Kepribadian diartikan sebagai karakter. Kepribadian merupakan suatu ciri atau ciri yang ada pada diri manusia. Karakter dibentuk oleh lingkungan. Misalnya dibentuk oleh lingkungan keluarga pada masa kanak-kanak dan sifat-sifat yang diwarisi sejak lahir. (Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes, 2016). Beberapa orang percaya bahwa aspek baik dan buruk dari kepribadian seseorang adalah bawaan. Jika jiwa seseorang pada dasarnya baik, maka ia mempunyai akhlak yang baik. Dan jika pemikiran ini benar maka pendidikan karakter akan sia-sia karena karakter manusia tidak dapat diubah. Orang lain berpendapat bahwa karakter dibentuk dan diupayakan. Pemikiran ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat membantu dalam pembentukan karakter yang baik.

Kepribadian adalah perangai, atau perbuatan dan kebiasaan yang dilakukan atau dapat dipahami sebagai watak, yaitu sarana sifat batin seseorang yang mempengaruhi segala pikiran, tindakan, serta watak. seseorang yang berbohong, jahat, ataupun serakah dianggap sebagai

seseorang yang berakhlak rendah, sedangkan orang yang jujur dan suka membantu dianggap sebagai seseorang bermoral tinggi. Dalam Al-Qur'an, manusia adalah makhluk hidup dengan kepribadian yang berbeda-beda. Dalam arti yang lebih luas, manusia mempunyai dua kepribadian yang bertolak belakang: kepribadian yang positif dan kepribadian yang negatif. Karakter juga dapat dipahami sebagai nilai-nilai perilaku manusia terhadap Tuhan, diri sendiri, warga negara, lingkungan hidup, dan kebangsaan. Hal ini diwujudkan dalam pikiran, sikap, emosi, perkataan, pernyataan, dan tindakan. Norma agama, karma, budaya dan adat istiadat didasarkan pada hukum dan arus yang diterapkan ke lingkungan Anda.

Dari segi terminologi, pengertian karakter dikemukakan oleh Thomas Licona yang menjelaskan bahwa karakter adalah "watak batin yang dapat diandalkan untuk menyikapi situasi secara positif". Licona menambahkan, "Karakter terdiri dari tiga bagian yang saling terkait: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral." (UNY n.d.). kemudian memunculkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (perasaan moral) dan akhirnya pada pelaksanaan perbuatan baik (perilaku moral). Dengan kata lain, kepribadian mengacu pada seperangkat pengetahuan (kognitif), sikap dan motivasi (kognisi), serta perilaku dan keterampilan.

Dalam istilah Islam, Pengertian akhlak terkait dengan definisi akhlak. Kata "akhlak" berasal dari bentuk jamak dari kata Arab "اخلاق", yang berarti "karakter". Etika dan moralitas adalah sinonimnya. Moralitas dan etika berasal dari bahasa Latin, ethos, yang berarti kebiasaan, dan Mores, yang berarti kebiasaan. Penamaan "khuluq" memiliki elemen yang sesuai dengan kata "khalakun", yang berarti "peristiwa". Ini juga terkait dengan penciptaan kholik dan makhluk "diciptakan", yang artinya "diciptakan".

Menurut Abdul Hamid menyatakan, akhlak adalah seluruh fitrah orang-orang yang terdidik. Salah satu cara untuk memahami pernyataan tersebut adalah sebagai sifat atau kemampuan yang dimiliki manusia sejak lahir, yang berarti kemampuan tersebut tergantung pada bagaimana mereka dibentuk dan terbentuk. Jika pengaruhnya positif, seperti pendidikan akhlak atau karakter, maka hasilnya adalah akhlak yang mulia, dan jika pengaruhnya negatif, maka hasilnya adalah akhlak mazmuniyah.

Oleh karena itu al-Ghazali mengartikan karakter sebagai Perangai (karakter) yang bersemayam dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber dari perbuatan-perbuatan khusus yang dilakukan dengan spontan, tanpa pertimbangan atau perencanaan sebelumnya. Dengan mempertimbangkan berbagai definisi pendidikan dan karakter yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya pendidik terhadap anak murid dalam membentuk kepribadian mereka sendiri. Upaya ini mencakup menanamkan rasa budaya, akhlak mulia, dan moralitas yang baik. kemampuan siswa untuk membuat pilihan yang positif dan negatif serta menerapkan hal-hal yang bermanfaat dalam kehidupan sepanjang hari melalui pendidikan, pengajaran, pelatihan, dan bimbingan.

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar jenis pendidikannya saja, misalnya Pendidikan Agama Islam (PAI) atau Pendidikan Moral Pancasila (PMP), namun juga metode penyerapan atau penanaman nilai-nilai positif pada siswa. Budi pekerti yang baik harus sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam agama, budaya, dan filsafat negara. Menurut perspektif Islam, pendidikan karakter merupakan upaya sadar pendidik terhadap siswa mereka untuk membentuk kepribadiannya. Upaya ini menumbuhkan kemampuan siswa untuk membuat pilihan yang bagus ataupun tidak serta mencapai kebaikan. dalam kehidupan dengan memberikan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan berdasarkan Al-Qur'an. Surat Al-Baqarah ayat 83 adalah salah satu ayat yang berkaitan dengan pendidikan moral sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

“Dan (ingatlah) apabila Kami mendapat janji dari Bani Israil (yaitu): Beribadah kepada Allah saja dan berbuat baik kepada orang tua, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta mengucapkan kata-kata yang baik yang bermanfaat bagi semua orang, mendirikan shalat dan menunaikan zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling” (Q.S. AlBaqarah [2]: 83)

Ayat tersebut merujuk pada perintah untuk memperlakukan orang tua, saudara, anak yatim, dan orang miskin dengan positif. Ayat ini juga menganjurkan kita untuk selalu menggunakan kata-kata yang baik ketika berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini tentu saja sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang telah dirinci di atas.(Thohir et al., n.d.)

Bagian dari pendidikan nilai di rumah dan di sekolah adalah pendidikan karakter. Keluarga dan sekolah adalah tempat pertama dan terpenting untuk menanamkan nilai-nilai agama pada masyarakat sejak dini untuk mengembangkan karakter moral. Sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mendidik murid yang unggul bukan hanya dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam sikap, moralitas, dan budi pekerti. Oleh karena itu, sangat penting ditemukan gagasan pendidikan karakter untuk mengembangkan manusia yang sukses, berkeyakinan, berintegritas dan berkarakter. (ADMINBABEL, 2018)

Bagi siswa, guru adalah pusat dimana mereka dapat memutuskan apa yang baik dan tidak baik, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan..(Agama et al., n.d.) Dalam situasi ini, guru berperan esensial karena mereka bertindak sebagai pendidik, pembimbing, pelatih bagi siswa mereka, dan merekalah yang menentukan keuntungan dan kerugian. Teknologi informasi yang berkembang pesat seiring dengan Penggunaan media sosial mengikuti perkembangan teknologi. yang sangat bebas di internet. Untuk alasan ini, para pendidik harus menyampaikan rambu-rambu Islami dengan bijak kepada peserta didik, Oleh karena itu, proses belajar dan prestasi peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam mengajar dan membimbingnya, semua ilmu yang relevan kepada peserta didik dapat diberikan dengan cara yang mudah dan menyenangkan sesuai dengan kemampuan mereka baik di luar maupun didalamkelas.

Sebagai agama yang utuh, Islam mempunyai aturan yang jelas mengenai pendidikan moral. Banyak topik tentang akhlak atau karakter ini ditemukan dalam Al-Quran. Dalam banyak ayat al-Quran, ada perintah berbuat baik (ihsan), penyayang (al-birr), menepati janji (al-wafa), sabar, jujur, bertakwa kepada Allah, beramal di jalan Allah, melakukan keadilan dan pemaaf. Inilah prinsip-prinsip luhur dan nilai-nilai kepribadian luhur yang hendalnya dimiliki oleh setiap individu yang beragama Islam. (ADMINBABEL, 2018)

Terkait dengan praktik keterampilan sosial yang dilakukan guru, siswa perlu meniru perilaku sosial guru. Karena di dalam proses pembelajaran, guru harus senantiasa membangun hubungan sosial dengan siswa Esensinya adalah menciptakan proses pembelajaran yang menarik dimana masyarakat dapat berkomunikasi, baik pria atau wanita, kaya atau miskin, sama agama atau berbeda keyakinan. Ada hubungan multifaset antara guru dan siswa, dan semua siswa adalah pembelajar aktif. Ini adalah penerapan keterampilan sosial dan terjadi dalam interaksi sosial yang harmonis tanpa diskriminasi satu sama lain dalam dan di luar kelas.(Sarnoto & Fadhliah, 2022)

Rasulullah SAW selalu mencerminkan nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung, yang merupakan dasar pendidikan karakter Islam. Beliau berfungsi sebagai contoh dan teladan bagi umatnya, mengajarkan para pengikutnya nilai-nilai akhlak yang mulia. Sebaik-baik manusia adalah yang berakhlak atau akhlak yang baik, serta akhlak al-karimah adalah yang paling sempurna karena sempurna dalam mengungkapkan keimanan. Dalam Islam, akhlak, juga dikenal sebagai karakter sangat penting dan dianggap memiliki peran besar dalam kehidupan yang mengarahkan ke masyarakat.

Dengan demikian, Sekolah Dasar terutama di SDN 2 Sukamanah memang perlu menumbuhkan nilai- nilai karakter dalam proses pembelajaran yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik di kehidupannya. Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber ajaran Islam.yang mana telah memberikan panduan yang kompherenshif tentang nilai karakter yang

harus ditanamkan sejak dini, yang mana nilai-nilai ini tidak hanya sebatas pengetahuan, akan tetapi lebih pada bentuk pembiasaan diri dalam berperilaku baik.

Dalam surat Luqman ayat ketiga belas, kata "innasy-syirka lazhulmun azhiim(un)", yang berarti bahwa "sesungguhnya menyekutukan Allah adalah kezaliman yang sangat besar". Akibatnya, ayat ini menunjukkan betapa pentingnya keimanan sebagai dasar utama setiap manusia. (Fanhas et al., n.d.) Jadi, setiap orang yang beragama Islam diharuskan untuk benar-benar mempercayai adanya Allah SWT. Jika seseorang tidak melakukan ini, dia dianggap melakukan syirik, dan Perbuatan mempersekutukan Allah dengan makhluk-Nya, seperti patung, pohon besar, atau batu, dianggap syirik. Karena menyekutukan Allah berarti menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya, itu dianggap sebagai kezaliman yang besar. Sebagai umat Islam, kita semua tahu bahwa tauhid adalah landasan dan puncak dalam Islam, dan mengingkarinya dengan menyekutukan Allah adalah dosa besar yang hanya bisa ditoleransi dengan taubat yang benar-benar (taubatan nasuha).

Implementasi nilai-nilai karakter dalam sekolah SDN 2 Sukamanah dilakukan melalui berbagai pembelajaran. Meskipun demikian, penerapan nilai karakter di sini berfokus pada pengembangan moral dan etika daripada penguasaan akademik. melainkan dengan pengembangan moral dan akhlak yang baik. Misalnya ajaran tentang keimanan dan takwa, pembelajaran ini merupakan inti dari akhlak yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diajak mempelajari kisah-kisah para nabi dan sahabat serta mengajarkan rukun iman dan Islam. Dengan memahami pembelajaran tersebut, siswa diharapkan dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan peserta didik.

Anak-anak berada di fase perkembangan yang sangat penting dalam Sekolah Dasar, di mana mereka mulai membangun nilai-nilai dan identitas diri mereka sendiri, yang akan mereka bawa hingga dewasa. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan prinsip-prinsip seperti rasa hormat, keadilan, dan disiplin. Pembelajaran yang berfokus pada karakter mengajarkan siswa tidak hanya pengetahuan akademis, tetapi juga bagaimana menjadi orang yang bertanggung jawab dan jujur. Ini dapat dicapai melalui berbagai kegiatan, seperti percakapan, permainan peran, dan cerita inspiratif dari Al-Qur'an dan Hadits..

Nilai-nilai karakter dapat di implementasikan di berbagai mata pembelajaran ataupun dengan kegiatan ekstrakurikuler. di SDN 2 Sukamanah penerapan ini dilakukan dengan Shalat dhuha, sholat zduhur berjamaah dan tadarus Al-Qur'an setiap pagi di hari jum'at, ini telah menjadi rutinitas bagi SDN 2 Sukamanah untuk meningkatkan iman siswa. Selain itu, kegiatan sosial seperti bakti sosial dan penggalangan dana untuk yang membutuhkan dapat menumbuhkan rasa kepedulian dan empati seseorang terhadap sesama. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga melihat bagaimana prinsip karakter diterapkan dalam kehidupan.

Dengan inilah, keteladanan pendidik dapat berkontribusi pada pembentukan hubungan yang baik antara pendidik dan muridnya. Murid yang melihat guru mereka sebagai seseorang yang ia percayai serta dihormati akan lebih siap untuk belajar dan menerima saran. Dalam situasi seperti inilah, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di mana siswa dapat mengajukan pertanyaan dan berbagi pendapat. Contoh inilah yang membuat guru tidak hanya membentuk karakter siswa tetapi juga menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal yang mana siswa bisa belajar dengan baik. Pendidik yang menunjukkan perilaku beriman, empati, serta kasih sayang akan mengajarkan siswa untuk selalu beriman dan bermuamalah baik dengan orang lain. Hal ini sangat penting dalam membentuk generasi yang baik secara sosial dan non sosial. Oleh karena itu, penting bagi setiap guru untuk menyadari peran mereka sebagai panutan dan berusaha untuk selalu menunjukkan akhlak yang baik di setiap aspek kehidupan mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi orang yang percaya pada Tuhan (beriman), berakhlak baik, dan siap berkontribusi positif kepada masyarakat. Penting bagi setiap guru untuk menyadari peran mereka sebagai panutan dan berusaha untuk selalu menunjukkan

akhlak yang baik di setiap aspek kehidupan mereka. Melalui pendekatan ini, guru mengharapkan agar peserta didik bisa berkembang menjadi seseorang yang beriman, berakhlak baik, dan siap berkontribusi positif kepada masyarakat.

SIMPULAN

Menurut perspektif Islam, pendidikan karakter sangat penting untuk membangun generasi muda yang beriman, berakhlak baik, serta beramal shaleh. Menanamkan nilai-nilai karakter sejak kecil melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan adalah salah satu cara untuk mencapai hal ini. Pendidikan karakter Islam sangat penting untuk menumbuhkan integritas dan rasa hormat pada siswa. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak yang baik, berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Ini juga berfokus pada pengembangan nilai-nilai seperti kebaikan, rasa hormat, dan berakhlak mulia. Tujuannya agar menjadikan peserta didik menjadi manusia berkepribadian yang baik, memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, dan mengembangkan karakter moral yang kuat. Guru memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan karakter siswa, karena mereka membantu mereka memahami nilai-nilai moral yang penting dengan menjadi suri tauladan yang baik dan mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- ADMINBABEL. (2018, FEBRUARI KAMIS). <https://babel.kemenag.go.id/id/opini/574/Nilai-nilai-Karakter-Dalam-Al-Quran>. Diambil kembali dari babel.kemenag.go.id: <https://babel.kemenag.go.id/id/opini/574/Nilai-nilai-Karakter-Dalam-Al-Quran> miftahul. (t.thn.).
- Akbar, A. (2021). PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Agama, I., Sultan, I., Syafiuddin, M., Raya, S. J., Kawasan, S., Tinggi, P., & Kalimantan Barat, S.-S. (n.d.). *PROFESIONALISME GURU DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN Suriadi*.
- Fanhas, E., Kh, F., & Mukhlis, G. N. (n.d.). *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Maliki, N. (2023). Pendidikan Multikultural di Sekolah Umum Berbasis Kampung Santri: Studi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjawinangun Cirebon. *Al-Tarbawi Al-Haditsab: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 271–290.
- Maliki, N., Auliya, H., Murai, B., Hakim, L., & Karyono, K. (2022). The Nationalism of Educators: A Case Study of the Nationalistic Insights of Teachers of MAN Cirebon Regency. *JURNAL PENELITIAN*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.28918/jupe.v19i2.6293>
- Miftahul, S., Subang, H., Rifki, M., & Subang, M. H. (2024). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam Yudistita. *Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 2(1).
- Sarnoto, A. Z., & Fadhliyah, N. (2022). *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu KeIslaman-SA 4.0 license KOMPETENSI SOSIAL PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN*. <https://news.detik.com/berita/d-4762662/murid-tusuk-guru-hingga-tewas->
- Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes, M. (2016). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. In *Edukasia Islamika* (Vol. 1).
- Sunarti, S., & Sari, D. A. (2021). Religious Moderation As the Initial Effort To Form Tolerance Attitude of Elementary School. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 138. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i2a2.2021>
- Thohir, M., Siraj, T., Arfiyah, N., Direktorat, F., Pendidikan, J., Kementerian, I., & Republik Indonesia, A. (n.d.). *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF AL QURAN HADIS*. <https://pendis.kemenag.go.id>
- Zainuddin, M., & Et.all. (2016). *Islam Moderat: Konsepsi, Interpretasi, dan Aksi*. UIN Maliki Press.